

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dari sebelumnya telah dilakukan mengenai penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini. Penelitian ini meliputi:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Kusumastuti (2019)	Pengaruh Pelatihan, Motivasi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kompetensi Peserta Didik Pada Lpk Alfabank Yogyakarta	1. Pelatihan 2. Motivasi 3. Tingkat Pendidikan 4. Kompetensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kompetensi peserta didik pada LPK Alfabank Yogyakarta.”
2.	Syakir dan Pardjono (2015)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Organisasi	1. Kepemimpinan 2. Motivasi 3. Budaya Organisasi 4. Kompetensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kompetensi Guru SMA.

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Terhadap Kompetensi Guru SMA		Sedangkan budaya organisasi berpengaruh terhadap kompetensi guru SMA.
3.	Satria dan Kuswara (2013)	Pengaruh Motivasi dan Pelatihan terhadap Kompetensi Kerja serta Implikasinya pada Produktivitas Pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung	1. Motivasi 2. Pelatihan 3. Kompetensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Kerja termasuk cukup signifikan.
5.	Elvera <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Tentang Materi Psikotropika Terhadap Kompetensi Belajar Peserta	1. Model Pembelajaran 2. Kompetensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik Kelas XI SMAN 5 Tebo pada materi psikotropika.

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Didik Kelas XI SMAN 5 Tebo”		
6.	Dewi, Wiyasa, dan Ardana (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA	2. Model Pembelajaran 3. Kompetensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sumber: Peneliti

## 2.2 Balai Latihan Kerja

### 2.2.1 Pengertian Balai Latihan Kerja

Salah satu tempat pendidikan masyarakat dan salah satu unsur program setelah sekolah yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat adalah Balai Latihan Kerja (BLK) (Kurniastuti dan Roesminingsih 2019). Balai Latihan Kerja, yang dikenal dengan singkatan BLK, adalah fasilitas di mana peserta pelatihan dapat menjalani pelatihan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan meningkatkan produktivitas mereka di tempat kerja atau dengan menguasai jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu yang akan mempersiapkan

mereka untuk memasuki dunia kerja atau memulai usaha mandiri mereka sendiri (Anita dan Setiawati 2022).

Dikenal sebagai pelatihan berbasis kompetensi, BLK berfungsi sebagai tempat bagi para spesialis profesional dan pencari kerja untuk mendapatkan pelatihan (Ilyas, Farid, dan Akbar 2017). Kemampuan dan kompetensi masyarakat sangat ditingkatkan melalui Balai Latihan Kerja (BLK), yang merupakan lembaga pendidikan nonformal. BLK memberi anggota kesempatan untuk mendirikan usaha sendiri atau memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja melalui pelatihan berbasis kompetensi. Dengan demikian, BLK tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan daya saing tenaga kerja di berbagai sektor

### **2.2.2 Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK)**

Balai Latihan Kerja adalah lokasi untuk operasi pelatihan tenaga kerja, dilengkapi dengan peralatan pelatihan dan tenaga kerja yang siap pakai. Hal ini memungkinkan mereka untuk memulai usaha mereka sendiri, bersaing dengan pekerja lain, mengurangi pengangguran, dan menciptakan lebih banyak prospek pekerjaan. Balai Latihan Kerja dianggap sebagai organisasi yang ideal untuk mengatasi masalah pengangguran dan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat karena kapasitasnya untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan tenaga kerja. Dalam rangka memenuhi tujuan utamanya, Balai Latihan Kerja melaksanakan tugas-tugas berikut (UU No.13 Tahun 2003):

1. Buat rencana untuk program pelatihan.
2. Pelatihan dan pengujian keterampilan dilaksanakan.

3. Menawarkan layanan informasi pelatihan dan program pemasaran, fasilitas produksi, dan layanan penelitian.
4. Pembuatan laporan yang berkelanjutan dan pelaksanaan pelatihan.
5. Pelaksanaan tugas-tugas rumah tangga dan administrasi.

### **2.2.3 Tujuan Balai Latihan Kerja**

Adapun tujuan dari Balai Latihan Kerja, yaitu:

1. Menyediakan fasilitas pembelajaran bagi mereka yang kurang memiliki pengetahuan khusus.
2. Melibatkan interaksi antara guru dan siswa lain yang membantu menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai.
3. Mengurangi Angka Pengangguran.
4. Mengembangkan sumber daya manusia untuk kebaikan masyarakat Indonesia.

### **2.2.4 Kompetensi Pelatihan**

Kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan dengan pengetahuan, kemampuan, dan etos kerja yang dibutuhkan untuk profesi tersebut disebut kompetensi (Syahrudin, Remmang, dan Suriani, 2021). Kompetensi adalah kumpulan informasi (daya pikir), sikap, dan kemampuan yang diwujudkan dalam perilaku (Saepudin, 2012). Dengan kata lain, kompetensi adalah perpaduan informasi, kemampuan, nilai, dan sikap yang ditunjukkan dalam pola pikir dan perilaku seseorang saat menjalankan tugas. Keterampilan, pengetahuan, kemampuan, sikap, watak, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari kinerja seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan untuk memenuhi

standar kualitas dalam pekerjaan sebenarnya juga dianggap sebagai komponen kompetensi.

Capaian kompetensi peserta diklat merupakan wujud peningkatan kompetensi peserta diklat dalam berbagai ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik (Rosena *et al.* 2021). Setiap peserta diklat memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran adalah proses yang memiliki banyak aspek. Elemen-elemen ini dapat dipisahkan menjadi dua kategori: variabel internal dan eksternal peserta pelatihan. Pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh variabel eksternal dan internal.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direpresentasikan dalam perilaku seseorang ketika melakukan aktivitas. Peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tercermin dalam pencapaian kompetensi peserta pelatihan. Namun, tidak mungkin untuk mengisolasi dampak dari elemen eksternal dan internal-seperti lingkungan belajar dan bantuan guru atau fasilitas-pada pengembangan kompetensi ini. Aspek-aspek internal meliputi motivasi dan minat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara unsur internal dan eksternal dalam proses pelatihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

## **2.3 Motivasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi untuk belajar adalah dorongan internal yang mendorong orang untuk mengambil tindakan proaktif untuk mencapai tujuan tertentu (Masfufah *et al.*, 2022). Kekuatan, dorongan, kebutuhan, kegembiraan, tekanan, atau proses

psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya dikenal sebagai motivasi. secara agresif mengambil tindakan untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah komponen penting yang mempengaruhi pencapaian pelajar. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik dibedakan berdasarkan penelitian (Ryan dan Deci 2000). Minat dan kepuasan pribadi dalam belajar merupakan sumber motivasi intrinsik, dan insentif atau pengakuan dari sumber lain merupakan sumber dorongan ekstrinsik. Audiovisual dan materi pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan dapat mempelajari materi dengan baik, yang akan meningkatkan hasil belajar mereka (Virizki dan Zakaria, 2024). Tingkat motivasi peserta didik merupakan faktor utama dalam menentukan seberapa keras mereka bekerja untuk belajar (Dewi, 2019). Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi siswa. Motivasi yang tinggi biasanya menghasilkan hasil belajar yang optimal karena motivasilah yang membuat pembelajaran efektif. Jika siswa mendapatkan motivasi yang berkelanjutan dan memadai, mereka cenderung mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat didefinisikan sebagai keinginan siswa secara keseluruhan untuk menyelesaikan tugas belajar guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam mata pelajaran (Sardiman, 2010). Lebih lanjut, Dalyono (2009) motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong atau mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas, dalam hal ini belajar. Ketika siswa belajar untuk memodifikasi tingkah lakunya, motivasi belajar ditentukan oleh dorongan internal

dan eksternal, biasanya disertai dengan sejumlah indikator atau unsur yang menguatkan.

Motivasi belajar peserta didik sangat penting, dimana keberhasilan dan vitalitas kegiatan pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik di dalam kelas. Motivasi adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2010). Pembelajaran yang berkualitas adalah keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Perhatian, kerjasama, interaksi sosial, mengemukakan pikiran dan pendapat, pemecahan masalah, dan disiplin merupakan aktivitas yang dimaksud (Wibowo, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, motivasi siswa merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi akan lebih giat dalam belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Motivasi internal maupun eksternal dapat memacu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan di kelas, termasuk disiplin, pemecahan masalah, kontak sosial, dan perhatian, menentukan seberapa baik mereka belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat terus mendorong siswa.

### **2.3.2 Tujuan Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki tiga tujuan yaitu:

1. Memotivasi peserta didik untuk mengambil tindakan;
2. Memutuskan arah tindakan;
3. Memilih tindakan.

Peserta didik sangat termotivasi untuk belajar agar dapat berhasil dalam studinya. Dengan mengesampingkan tindakan yang tidak membantu untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik dapat memutuskan tindakan apa yang sesuai untuk mencapainya. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai kekuatan atau daya internal siswa yang memilih kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan menstimulasi atau mengembangkan kegiatan belajar.

### **2.3.3 Aspek Motivasi Belajar**

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena memungkinkan seseorang untuk tampil lebih baik. Selanjutnya Sardiman (2010) menunjukkan bahwa ada banyak dimensi motivasi, termasuk:

1. Motivasi melepaskan energi dengan bertindak sebagai penggerak. Dalam hal ini, semua tindakan terjadwal didorong oleh motivasi.
2. Menentukan cara mencapai hasil yang diinginkan. Akibatnya, motivasi dapat memberikan arahan dan tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Memilih kegiatan, atau mencari tahu apa yang harus dilakukan secara harmonis untuk mencapai tujuan tersebut.

### 2.3.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Berikut merupakan beberapa faktor dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar:

1. Tujuan atau keinginan peserta didik

Tujuan atau aspirasi adalah sasaran yang ingin dicapai oleh peserta didik, dan berbeda satu sama lain. Sasaran didefinisikan sebagai tujuan yang disengaja yang dimiliki seseorang untuk suatu tindakan.

2. Kapasitas peserta didik

Kapasitas peserta didik adalah hal yang memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugas perkembangan. Kemampuan pendukung harus seimbang dengan keinginan anak. Misalnya, kapasitas untuk mengidentifikasi dan mengucapkan bunyi huruf harus menjadi prasyarat untuk keinginan membaca.

3. Kondisi peserta didik

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kesehatan mental dan fisik peserta didik. Sebagai contoh, seorang peserta didik akan sulit berkonsentrasi dalam belajar jika mereka sedang sakit-sakitan, lapar, atau kesal. Sebaliknya, tubuh dan pikiran yang sehat akan lebih fokus dalam belajar.

4. Lingkungan sekitar

Lingkungan alam, rumah peserta didik, interaksi teman sebaya, dan kehidupan masyarakat merupakan bagian dari lingkungan peserta didik. Suasana yang aman, tenang, tertib, dan nyaman akan memotivasi siswa

untuk belajar. Suasana yang menarik, tenang, dan aman dapat membantu meningkatkan semangat belajar.

5. Komponen-komponen pendidikan yang bisa beradaptasi

Elemen-elemen yang berubah selama proses pembelajaran dikenal sebagai elemen dinamis. Komponen-komponen ini dapat berubah - terkadang secara dramatis, terkadang secara halus, atau bahkan secara total. Perasaan peserta didik, semangat belajar, dan keadaan keluarga yang bersyarat adalah beberapa contohnya.

6. Upaya instruktur untuk membantu peserta didik belajar

Upaya yang disebutkan di atas mencakup persiapan pendidik untuk membimbing peserta didik, yang dimulai dengan penguasaan materi, strategi penyampaian yang menarik perhatian, dan pengelolaan hasil belajar peserta didik yang efisien.

### **2.3.5 Ciri-Ciri Motivasi**

Menurut Sardiman (2010) menyatakan bahwa motivasi seseorang terdiri dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tujuan jangka panjang.
2. Menunjukkan ketekunan dalam menghadapi situasi yang menantang.
3. Menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan pada beragam topik.
4. Tertarik pada masa depan.
5. Lebih suka bekerja sendiri.
6. Kegiatan rutin yang berulang-ulang, mekanis, dan kurang kreatif.
7. Mampu mempertahankan pendapatnya.

8. Berjuang untuk melepaskan keyakinannya.
9. Senang mengidentifikasi dan memecahkan kesulitan.

## **2.4 Model Pembelajaran**

### **2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran, yang sering disebut sebagai gaya mengajar dan belajar, adalah metode untuk mengubah perilaku siswa secara generatif atau adaptif. Gaya belajar guru dan siswa berkaitan erat dengan model pembelajaran (Yazidi, 2020). Model pembelajaran adalah metode atau kerangka kerja yang mengarahkan pembelajaran di kelas atau tutorial dan mengidentifikasi sumber daya, termasuk komputer, video, dan buku teks, untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2011). Kerangka kerja konseptual yang menguraikan proses sistematis untuk merencanakan pengalaman belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu disebut model pembelajaran. Guru dan perancang instruksional juga dapat menggunakan model pembelajaran sebagai panduan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Tibahary dan Muliana, 2018).

Model pembelajaran adalah kerangka kerja lengkap yang digunakan guru untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berkembang pesat ketika instruktur dan siswa memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dua arah, baik secara langsung (*direct learning*) maupun tidak langsung (*indirect learning*) (Khoerunnisa dan Aqwal, 2020). Hubungan timbal balik antara siswa dan guru merupakan salah satu elemen terpenting dalam pembelajaran. Murid dapat mempelajari lebih dalam tentang topik yang diajarkan

oleh guru sebagai hasil dari keterlibatan ini, dan guru dapat mengamati seberapa besar pemahaman yang diperoleh murid dengan kata lain, proses stimulus respons sedang dilakukan

#### **2.4.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar disusun berdasarkan model pembelajaran, yaitu kerangka kerja konseptual prosedural sistematis yang berbasis teori. Model pembelajaran adalah teknik atau kerangka kerja untuk menciptakan materi pembelajaran, mengembangkan kurikulum (tujuan pembelajaran jangka panjang), dan memandu pembelajaran di dalam kelas atau di tempat lain (Eni, 2015). Menurut Rusman (2010) ciri-ciri berikut ini secara khusus terdapat dalam model pembelajaran:

1. Berdasarkan teori pembelajaran dan pendidikan.
2. Memiliki tujuan dan sasaran yang jelas.
3. Berfungsi sebagai peta jalan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.
4. Berisi komponen-komponen berikut:
  - a. Langkah-langkah pembelajaran
  - b. Prinsip-prinsip reaksi
  - c. Sistem sosial
  - d. Sistem pendukung.
5. Dipengaruhi oleh implementasi model pembelajaran, dan
6. Menciptakan desain instruksional, atau persiapan mengajar, sesuai dengan persyaratan model pembelajaran yang dipilih

### **2.4.3 Tujuan Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan instruksi kepada para pendidik dan perancang pembelajaran tentang cara membuat rencana pelajaran.
2. Pedoman bagi para pengajar dan instruktur untuk diikuti ketika melaksanakan pengajaran sehingga mereka dapat mengidentifikasi semua proses dan komponen yang diperlukan.
3. Mempermudah para pengajar dan instruktur dalam membantu para siswa mencapai tujuan pembelajaran.
4. Karena siswa berbeda dalam kepribadian, sifat, dan gaya belajar, penting untuk menyediakan berbagai model pembelajaran.

### **2.4.4 Manfaat Model Pembelajaran**

Salah satu elemen kunci dalam pembelajaran adalah model pembelajaran (Asyafah, 2019). Pengembangan model pembelajaran penting dilakukan karena beberapa manfaat, antara lain:

1. Tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai ketika model pembelajaran efektif.
2. Sepanjang proses pembelajaran, model pembelajaran dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa.
3. Minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beragamnya metodologi pembelajaran, yang juga dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan semangat belajar siswa.

4. Berbagai pendekatan pembelajaran perlu ditawarkan karena siswa memiliki kepribadian, sifat, dan preferensi belajar yang berbeda-beda.

#### **2.4.5 Macam-Macam Model Pembelajaran**

##### **1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)**

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah tentang memecahkan masalah dunia nyata (Sadrina dan Mustapha 2016). Salah satu jenis pembelajaran aktif yang menghubungkan teknologi dengan keadaan yang sebenarnya adalah model *Project Based Learning* (PjBL) yang diimplementasikan melalui proyek dan hasilnya (Riza, Kartono, dan Susilaningsiha, 2020). Melalui model ini, siswa dapat membuat tugas mereka sendiri dan menerapkan kompetensi yang telah dimiliki ke dalam sebuah tugas yang berbentuk proyek yang sesuai dalam pekerjaan secara nyata. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa memperoleh beragam pengalaman, kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang membantu perkembangan pribadi mereka. Berkat paradigma pembelajaran ini, model pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru telah tergantikan. Fokus dari pembelajaran ini adalah pada tindakan yang dilakukan siswa sehingga pada akhirnya mereka dapat mengembangkan sesuatu yang berharga dan bermakna (Fathurrohman, 2016).

##### **2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Serangkaian isu yang memerlukan investigasi autentik yaitu, investigasi yang menuntut solusi nyata atas masalah nyata membentuk dasar model pembelajaran yang disebut "pembelajaran berbasis masalah" (Trianto,

2011). Dalam model pembelajaran berbasis masalah, lingkungan, respons stimulus, dan hubungan antara dua arah pembelajaran berinteraksi. Siswa yang menggunakan metode ini bekerja dalam skenario dunia nyata untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, mengasah kemampuan inkuiri dan berpikir tingkat tinggi mereka, serta menjadi lebih mandiri dan percaya diri.

### 3. Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*)

Kemampuan siswa untuk bereksplorasi dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis dimaksimalkan melalui kegiatan pembelajaran model penemuan. Hal ini memungkinkan mereka menemukan sendiri keterampilan, informasi, dan sikap yang diperlukan untuk mengubah perilaku mereka (Hanafiah, Nanang, dan Suhana, 2009). Gaya belajar ini terdiri dari tiga jenis: penemuan/*inquiry* yang dimodifikasi, penemuan/*inquiry* bebas, dan penemuan/*inquiry* terbimbing. Model ini menggunakan strategi berikut untuk memenuhi tujuan pembelajaran:

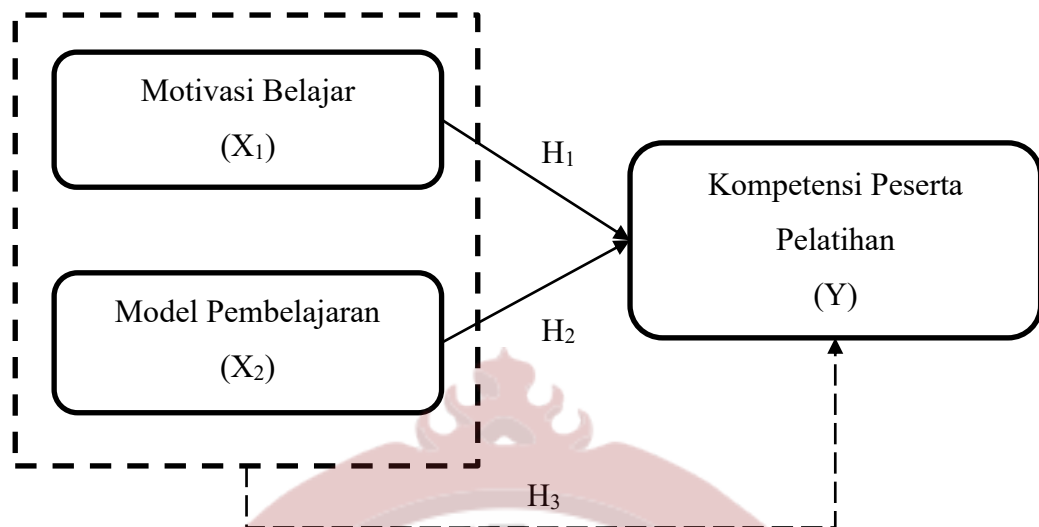
- a) Meningkatkan komitmen siswa terhadap pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh keterlibatan, keseriusan, dan dedikasi mereka dalam mencari dan menemukan informasi selama proses pembelajaran
- b) Meningkatkan kreativitas dan inovasi sepanjang proses pembelajaran; dan
- c) Meningkatkan kepercayaan diri dan penerimaan terhadap hasil penemuan mereka.

#### 4. Model Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran di mana siswa berkolaborasi dan belajar dalam kelompok kecil dan beragam yang terdiri dari empat hingga enam orang. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran yang mensyaratkan interaksi kelompok antar siswa. Siswa dalam paradigma ini bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran anggota kelompok lainnya (Yazidi, 2020). Melalui pengembangan interaksi sosial, toleransi, dan rasa hormat terhadap sudut pandang orang lain, pembelajaran kooperatif dapat: (1) membantu siswa belajar lebih efisien; dan (2) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan integrasi pengetahuan-pengalaman. Empat elemen utama tersebut adalah adanya aturan permainan kelompok, inisiatif pembelajaran kelompok, dan keterampilan yang perlu dikuasai kelompok.

#### 2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dirancang dengan kerangka berpikir untuk menguji Pengaruh Motivasi Belajar dan Model Pembelajaran Terhadap kompetensi peserta pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen BLK Boyolali. Kerangka berpikir ini berlandaskan tiga hipotesis utama yang tercantum dalam bagan.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Sumber: Peneliti

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.6.1 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen Balai Latihan Kerja Kabupaten Boyolali

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan antusias dan konsisten. Motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan perhatian, usaha, dan ketekunan peserta dalam mengikuti pelatihan sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi yang dimiliki. Dalam konteks pelatihan, motivasi belajar dapat muncul dari rasa ingin berhasil, kebutuhan akan keterampilan baru, ataupun pengaruh lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi atau hasil belajar peserta pelatihan. Wulandari (2017) menemukan bahwa, “motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kompetensi kejuruan pada peserta didik SMK Negeri 1 Pamekasan”. Peneliti lain Kurniastuti dan Roesminingsih (2019) melaporkan bahwa, “motivasi belajar peserta pelatihan tata rias pengantin di BLK Kabupaten Jombang muncul dari dorongan untuk berhasil dan penghargaan dari instruktur sehingga meningkatkan semangat belajar”. Andriani dan Sojanah (2017) menyatakan bahwa, ”terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap kompetensi siswa, dengan kategori motivasi dan kompetensi yang sedang”. Rosena dkk. (2021) mengungkapkan bahwa, ”motivasi termasuk salah satu faktor signifikan yang memengaruhi hasil belajar peserta pelatihan berbasis kompetensi di UPT BLK Singosari Malang”.

$H_1$  : Motivasi belajar berpengaruh terhadap kompetensi peserta pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen Balai Latihan Kerja Kabupaten Boyolali.

### **2.6.2 Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen Balai Latihan Kerja Kabupaten Boyolali**

Model pembelajaran adalah struktur atau pendekatan yang digunakan untuk mengatur proses pembelajaran agar berhasil dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi, membantu

peserta didik memahami materi, dan membantu mereka memperoleh keterampilan yang dibutuhkan.

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa model pembelajaran berpengaruh positif terhadap kompetensi peserta pelatihan atau siswa. Moslimah (2023) menyatakan bahwa, "model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik". Mahayuni, Suharsono, dan Warpala (2017) menemukan bahwa, "perbedaan motivasi dan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan model konvensional". Elvera *et al.* (2022) melaporkan bahwa, "model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik pada materi psikotropika".

H<sub>2</sub> : Model pembelajaran berpengaruh terhadap kompetensi peserta pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen Balai Latihan Kerja Kabupaten Boyolali.

### **2.6.3 Pengaruh Motivasi Belajar dan Model Pembelajaran Terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen Balai Latihan Kerja Kabupaten Boyolali**

Model pembelajaran dan motivasi belajar merupakan dua komponen penting yang berpadu untuk menilai seberapa baik peserta pelatihan belajar dan meningkatkan tingkat kemahiran mereka. Motivasi yang kuat dapat mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sementara model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan

menyenangkan. Kombinasi kedua komponen ini diharapkan dapat memaksimalkan manfaat bagi kompetensi peserta.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Moslimah (2023) menunjukkan bahwa, "terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik, termasuk interaksi keduanya". Kusumastuti (2019) menyatakan bahwa, "pengaruh pelatihan, motivasi, dan tingkat pendidikan terhadap kompetensi peserta didik dan ditemukan bahwa secara simultan ketiganya tidak berpengaruh, namun hal ini perlu ditelaah lebih lanjut dengan konteks yang berbeda".

H<sub>3</sub> : Motivasi belajar dan model pembelajaran berpengaruh terhadap kompetensi peserta pelatihan Program Pengelola Administrasi Perkantoran Kejuruan Bisnis dan Manajemen Balai Latihan Kerja Kabupaten Boyolali.